



**MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH:
SEBUAH *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW***

Yunita Sulastr¹, Ahmad Muzari², Siti Inganah³

Program Studi Magister Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang^{1,2}

e-mail: yunitasulastr¹@gmail.com, muzariahmad631@gmail.com², inganah@umm.ac.id³

Diterima: 19/12/2025; Direvisi: 5/2/2026; Diterbitkan: 16/2/2026

ABSTRAK

Peningkatan mutu sekolah merupakan isu strategis dalam pendidikan kontemporer yang menuntut pengelolaan sekolah secara profesional, sistematis, dan berkelanjutan. Berbagai penelitian telah membahas peran manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah, namun temuan-temuan tersebut masih tersebar, bersifat parsial, dan belum tersintesis secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mensintesis secara sistematis kajian-kajian terkait manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA. Proses penelitian meliputi perumusan pertanyaan penelitian, penelusuran literatur pada basis data internasional dan nasional terindeks Scopus, WoS, dan Sinta, seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, serta penilaian kualitas studi. Sebanyak 49 artikel dianalisis, yang selanjutnya diklasifikasikan menjadi relevan, dipertimbangkan, dan tidak relevan. Hasil sintesis menunjukkan bahwa tema utama penelitian berpusat pada kepemimpinan sekolah, manajemen berbasis sekolah, penjaminan mutu internal, serta pengelolaan sumber daya pendidikan. Strategi manajemen yang efektif meliputi kepemimpinan instruksional dan transformasional, perencanaan berbasis data, pengembangan profesional guru, serta penerapan sistem manajemen mutu berkelanjutan. Keberhasilan implementasi strategi tersebut dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi dan motivasi guru, budaya sekolah, ketersediaan sumber daya, serta dukungan pemangku kepentingan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan mutu sekolah merupakan hasil sinergi berbagai fungsi manajemen pendidikan yang dijalankan secara terpadu dan adaptif terhadap konteks sekolah.

Kata Kunci: *manajemen pendidikan; mutu sekolah; kepemimpinan sekolah*

ABSTRACT

Improving school quality has become a strategic issue in contemporary education, requiring professional, systematic, and sustainable school management. Numerous studies have examined the role of educational management in enhancing school quality; however, existing findings remain fragmented, context-specific, and have not been comprehensively synthesized. Therefore, this study aims to systematically synthesize the literature on educational management in improving school quality. This research employed a *Systematic Literature Review* (SLR) method guided by the PRISMA framework. The review process involved formulating research questions, searching international and national databases indexed in Scopus, Web of Science, and Sinta, applying inclusion and exclusion criteria, and conducting quality assessment of the selected studies. A total of 49 articles were analyzed and classified into relevant, considered, and not relevant categories. The synthesis results indicate that the main themes of the literature focus on school leadership, school-based management, internal quality assurance systems, and the management of educational resources. Effective



management strategies include instructional and transformational leadership, data-based strategic planning, continuous professional development for teachers, and the implementation of sustainable quality management systems. The success of these strategies is influenced by principals' leadership capacity, teachers' competence and motivation, school culture, availability of resources, and stakeholder support. This study concludes that improving school quality is not the result of a single policy or program but emerges from the synergy of multiple educational management functions implemented in an integrated and context-responsive manner.

Keywords: *educational management; school quality; school leadership*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu sekolah kini telah menjadi isu sentral dan mendesak dalam diskursus pendidikan kontemporer, seiring dengan meningkatnya tuntutan masyarakat global terhadap kualitas pembelajaran, akuntabilitas kinerja institusi, serta hasil belajar peserta didik yang kompetitif. Sekolah tidak lagi dipandang sekadar sebagai tempat transfer ilmu, melainkan sebagai organisasi pembelajaran dinamis yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh efektivitas manajemen pendidikan dan kekuatan kepemimpinan sekolah. Dalam lanskap ini, manajemen pendidikan mencakup proses perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program, hingga evaluasi yang sistematis guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Berbagai literatur akademik secara konsisten menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan yang visioner dan manajemen sekolah yang rapi memiliki korelasi yang signifikan dengan peningkatan kinerja guru, penciptaan iklim akademik yang positif, serta capaian akademik siswa (Bellibaş et al., 2021; Liebowitz & Porter, 2019). Kepala sekolah memegang peran kunci sebagai pemimpin strategis yang bertugas mengarahkan seluruh instrumen manajemen agar senantiasa berorientasi pada mutu dan perbaikan kualitas yang berkelanjutan, menjadikan sekolah lebih dari sekadar entitas administratif (Bush, 2023; Meyer et al., 2020).

Secara ideal, sebuah institusi pendidikan diharapkan dikelola melalui sistem manajemen yang profesional, didukung oleh kepemimpinan yang efektif, budaya mutu yang mengakar, serta keterlibatan aktif dari seluruh pemangku kepentingan. Dalam kondisi ideal tersebut, elemen-elemen krusial seperti perencanaan strategis jangka panjang, pengembangan profesionalisme guru yang berkelanjutan, dan sistem penjaminan mutu internal harus berjalan secara terpadu dan sinergis (Bernhard et al., 2024; Kyriakides et al., 2021). Kerangka teoretis manajemen pendidikan menempatkan sekolah sebagai organisasi yang membutuhkan kepemimpinan instruksional dan transformasional. Teori-teori ini menekankan bahwa kepala sekolah harus mampu memengaruhi praktik pembelajaran di kelas, mengembangkan kapasitas pedagogis guru, serta membangun budaya sekolah yang berorientasi pada keunggulan akademik dan moral (Bush, 2023; Hallinger, 2016). Dalam perspektif ini, manajemen pendidikan tidak boleh hanya dipahami sebagai fungsi administratif birokratis semata, melainkan sebagai sebuah proses kepemimpinan strategis yang berfokus penuh pada peningkatan kualitas pembelajaran dan transformasi hasil belajar peserta didik menuju standar yang lebih tinggi.

Namun, realitas empiris di lapangan sering kali menunjukkan wajah yang berbeda, di mana praktik manajemen pendidikan di banyak sekolah belum sepenuhnya mencerminkan kondisi ideal yang diharapkan. Berbagai temuan penelitian menyyoroti bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah dan pendekatan pengambilan keputusan berbasis data sering kali



terhambat oleh berbagai kendala struktural dan kultural. Hambatan utama yang sering muncul meliputi keterbatasan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah, lemahnya budaya evaluasi diri, serta rendahnya literasi pemanfaatan data dalam merumuskan kebijakan sekolah (Helms-Lorenz & Visscher, 2022; Meyers & VanGronigen, 2021). Dalam konteks nasional Indonesia, variasi mutu antar sekolah juga masih sangat ketara, yang sebagian besar dipengaruhi oleh disparitas kualitas manajemen dan komitmen kepemimpinan kepala sekolah. Fenomena ini menegaskan adanya kesenjangan yang lebar antara idealitas kebijakan pendidikan nasional dengan realitas implementasi operasional di tingkat satuan pendidikan (Damanik, 2019; Kurniawan & Wahidy, 2020). Kesenjangan ini menuntut perhatian serius agar standar mutu pendidikan dapat merata di seluruh wilayah.

Tinjauan terhadap bukti empiris dalam satu dekade terakhir memperkuat argumen bahwa manajemen pendidikan yang efektif berkorelasi positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah. Studi berskala internasional melaporkan bahwa kepemimpinan sekolah yang kuat, perencanaan yang berbasis data valid, serta sistem penjaminan mutu internal yang kokoh memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru di kelas (Bellibaş et al., 2021; Harris et al., 2023; Liebowitz & Porter, 2019). Sementara itu, penelitian dalam konteks nasional cenderung menyoroti aspek implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), manajemen mutu terpadu, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai faktor determinan dalam meningkatkan performa sekolah. Meskipun demikian, kajian-kajian nasional ini sering kali masih terbatas pada konteks lokal tertentu atau hanya menyoroti satu aspek manajemen saja, sehingga belum memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas manajemen pendidikan secara makro (Damanik, 2019; Pujiastuti, 2021; Wahid & Santoso, 2022). Hal ini menunjukkan perlunya integrasi temuan untuk mendapatkan wawasan yang lebih holistik.

Meskipun kajian akademik mengenai manajemen pendidikan dan upaya peningkatan mutu sekolah telah banyak dilakukan, lanskap penelitian saat ini masih didominasi oleh studi yang bersifat parsial, terfragmentasi, dan berfokus pada aspek manajemen yang spesifik atau konteks sekolah yang terbatas. Kondisi fragmentasi literatur ini menyulitkan para akademisi dan praktisi untuk membangun pemahaman yang komprehensif mengenai pola tema penelitian yang berkembang, mengidentifikasi strategi manajemen mana yang paling efektif, serta memetakan faktor-faktor kunci keberhasilan peningkatan mutu sekolah secara universal. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan metodologis yang ketat seperti *Systematic Literature Review* (SLR) yang mampu mensintesis temuan-temuan empiris dan teoretis yang tersebar tersebut secara sistematis. Pendekatan ini penting untuk memetakan perkembangan tren penelitian, mengidentifikasi kecenderungan utama dalam praktik manajemen, serta merumuskan pemahaman integratif yang dapat dijadikan landasan kuat dalam diskursus manajemen pendidikan modern dalam rangka peningkatan mutu sekolah.

Merespons kebutuhan tersebut, penelitian ini menawarkan nilai kebaruan (*novelty*) melalui penyajian sintesis integratif atas literatur manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* berbasis protokol PRISMA. Berbeda secara fundamental dari studi-studi terdahulu yang umumnya hanya berfokus pada aspek manajemen tertentu atau konteks geografis yang terbatas, kajian ini berupaya memetakan secara komprehensif tema-tema utama, strategi manajemen yang terbukti efektif, serta faktor-faktor keberhasilan implementasi lintas konteks nasional dan internasional dalam satu kerangka analitis yang terpadu. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada penguatan pemahaman sistemik tentang peran vital kepemimpinan sekolah dan tata kelola mutu



sebagai motor penggerak peningkatan mutu yang berkelanjutan (*continuous improvement*). Sementara itu, kontribusi praktisnya adalah menyediakan rujukan berbasis bukti (*evidence-based*) bagi kepala sekolah dan pengambil kebijakan untuk merancang intervensi manajerial yang presisi dan selaras dengan konteks kebutuhan sekolah masing-masing (Harris et al., 2023; Kyriakides et al., 2021; Liebowitz & Porter, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis secara sistematis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan proses penelusuran, seleksi, dan analisis literatur dilakukan secara terstruktur, transparan, dan replikatif, sehingga menghasilkan sintesis pengetahuan yang komprehensif dan berbasis bukti.

1. Perumusan Pertanyaan Penelitian (*Research Questions*)

Pertanyaan penelitian dirumuskan untuk menjadi acuan utama dalam proses penelusuran, seleksi, dan sintesis literatur pada kajian *Systematic Literature Review* ini. Berdasarkan tujuan penelitian, dirumuskan tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- RQ1:** Apa saja tema utama yang dikaji dalam penelitian tentang manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah?
- RQ2:** Strategi manajemen pendidikan apa yang paling banyak dilaporkan efektif dalam meningkatkan mutu sekolah berdasarkan temuan penelitian?
- RQ3:** Faktor-faktor apa yang memengaruhi keberhasilan implementasi manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah?

2. Kriteria Seleksi Literatur (Inklusi dan Eksklusi)

Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan untuk memastikan bahwa literatur yang dianalisis relevan dengan fokus kajian dan memiliki kualitas akademik yang memadai; rincian kriteria seleksi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Literatur

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Fokus kajian	Manajemen pendidikan, manajemen sekolah, dan peningkatan mutu sekolah	Tidak membahas manajemen pendidikan atau mutu sekolah
Konteks penelitian	Pendidikan formal (sekolah dasar dan menengah)	Pendidikan nonformal atau konteks di luar sekolah
Cakupan wilayah	Nasional dan internasional (tanpa pembatasan geografis)	Tidak relevan dengan konteks pendidikan sekolah
Jenis publikasi	Artikel jurnal ilmiah <i>peer-reviewed</i>	Opini, esai populer, prosiding tanpa <i>peer review</i>
Rentang tahun	2019–2025	Diterbitkan sebelum 2019
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Bahasa selain Indonesia dan Inggris
Akses dokumen	Tersedia dalam bentuk <i>full-text</i>	Tidak tersedia <i>full-text</i>

3. Strategi Penelusuran Literatur

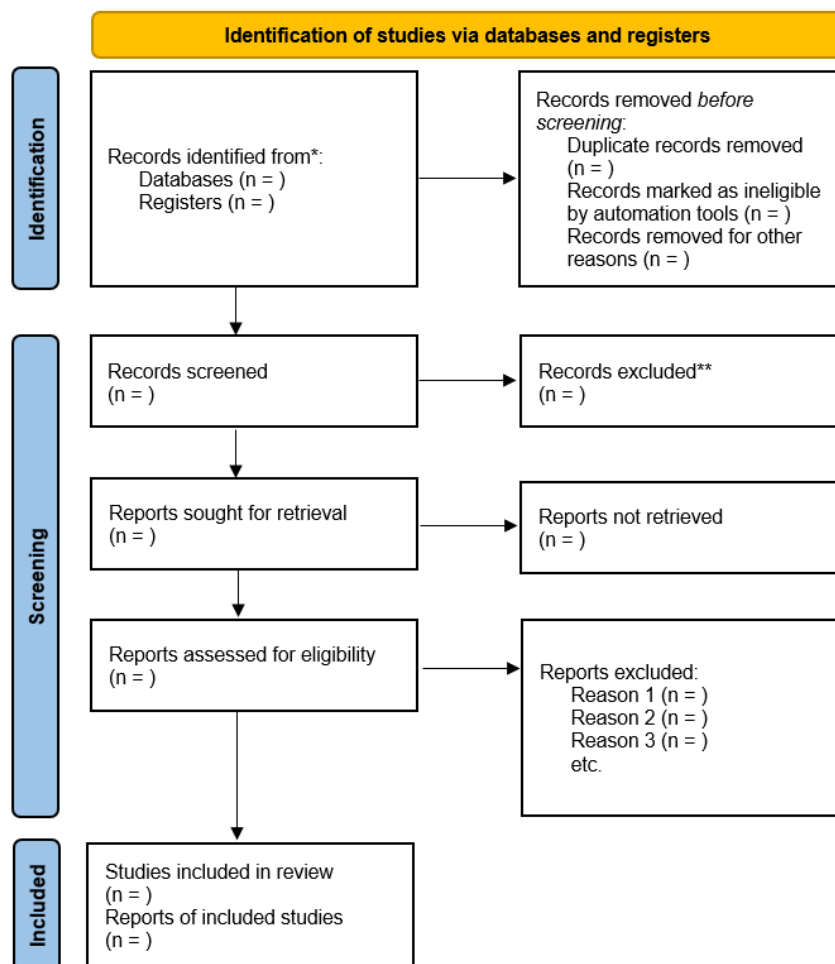
Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui berbagai basis data nasional dan internasional untuk memperoleh cakupan kajian yang komprehensif. Basis data yang digunakan meliputi Google Scholar, SINTA, Garuda, DOAJ, SpringerLink, ScienceDirect, MDPI, Taylor & Francis Online, Wiley Online Library, dan sebagainya. Pemilihan basis data

tersebut bertujuan untuk menjangkau publikasi yang relevan dari berbagai konteks pendidikan global, sekaligus memastikan keterwakilan literatur yang memiliki implikasi bagi konteks pendidikan di Indonesia.

Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti *manajemen pendidikan, manajemen sekolah, mutu sekolah, peningkatan mutu pendidikan*, serta padanan dalam Bahasa Inggris seperti *educational management, school management, dan school quality improvement*, yang dihubungkan menggunakan operator Boolean (*AND* dan *OR*). Seluruh artikel hasil penelusuran kemudian diseleksi secara bertahap melalui pemeriksaan judul, abstrak, dan teks lengkap (*full-text*) berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

4. Proses Seleksi Literatur (*PRISMA Flow*)

Proses seleksi literatur dalam penelitian ini mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (*PRISMA*) untuk menjamin transparansi dan keterlacakan tahapan seleksi studi. Proses seleksi dilakukan melalui empat tahap utama, yaitu *identification, screening, eligibility, dan included*.



Gambar 1. Diagram alur *PRISMA* pada proses seleksi literatur
 Sumber: <https://www.prisma-statement.org/prisma-2020-flow-diagram>

Pada tahap *identification*, artikel diidentifikasi melalui penelusuran pada seluruh basis data yang telah ditentukan. Selanjutnya, artikel duplikat dihapus, kemudian dilakukan tahap *screening* berdasarkan judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian awal dengan fokus kajian. Artikel yang lolos tahap tersebut dievaluasi lebih lanjut pada tahap *eligibility* melalui penelaahan teks lengkap (*full-text*) berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang memenuhi seluruh kriteria ditetapkan sebagai artikel akhir yang dianalisis dalam kajian ini. Alur lengkap proses seleksi literatur disajikan dalam diagram PRISMA (lihat Gambar 1).

5. Penilaian Kualitas Studi (*Quality Assessment*)

Penilaian kualitas studi dilakukan untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis memiliki relevansi dan mutu akademik yang memadai sesuai dengan tujuan *Systematic Literature Review*. Proses ini bertujuan meminimalkan potensi bias serta meningkatkan keandalan sintesis temuan yang dihasilkan.

Penilaian kualitas dilakukan berdasarkan tiga kriteria utama, yaitu: (1) kesesuaian fokus artikel dengan topik manajemen pendidikan, (2) kejelasan pembahasan mengenai peningkatan mutu sekolah, dan (3) relevansi temuan penelitian terhadap konteks pendidikan sekolah. Ringkasan hasil penilaian kualitas studi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kualitas Studi (*Quality Assessment*)

No.	Penulis & Tahun	Judul (singkat)	QA1	QA2	QA3	Keterangan
1	(Liebowitz & Porter, 2019)	Principal behaviors & school outcomes	✓	✓	✓	Relevan
2	(Meyers & VanGronigen, 2021)	School improvement planning	✓	✓	✓	Relevan
3	(Benoliel & Berkovich, 2021)	Intelligent failure & school improvement	✓	✓	✓	Relevan
4	(Böse & Brauckmann-Sajkiewicz, 2021)	Leadership effectiveness & school improvement	✓	✓	✓	Relevan
5	(Ni et al., 2024)	Principal time use & leadership priorities	✓	X	✓	Dipertimbangkan
6	(Liu et al., 2020)	Instructional & distributed leadership	✓	✓	✓	Relevan
7	(Bush, 2023)	Middle leadership & school improvement	✓	✓	✓	Relevan
8	(Meyer et al., 2020)	Goal-setting & school improvement	✓	✓	✓	Relevan
9	(Gurr et al., 2020)	Global principal leadership research	✓	X	✓	Dipertimbangkan
10	(Bellibaş et al., 2021)	Leadership & instructional quality	✓	✓	✓	Relevan
11	(Jarl et al., 2021)	Organizational characteristics of schools	✓	✓	✓	Relevan
12	(Kyriakides et al., 2021)	School intervention duration & quality	✓	✓	✓	Relevan
13	(Helms-Lorenz & Visscher, 2022)	Data-based teaching improvement	✓	✓	✓	Relevan
14	(Bernhard et al., 2024)	Teaching quality & student progress	✓	✓	✓	Relevan
15	(Harris et al., 2023)	Leading underperforming schools	✓	✓	✓	Relevan



No.	Penulis & Tahun	Judul (singkat)	QA1	QA2	QA3	Keterangan
16	(Yang & Thien, 2024)	Teacher leadership readiness	✓	✗	✓	Dipertimbangkan
17	(Sothinathan et al., 2024)	Middle leadership & teacher commitment	✓	✗	✓	Dipertimbangkan
18	(Kafa, 2025)	Digital leadership & AI in schools	✓	✗	✓	Dipertimbangkan
19	(Veletić & Olsen, 2024)	Global school leadership profiles	✓	✗	✓	Dipertimbangkan
20	(Kemethofer et al., 2025)	Leadership, instructional quality & achievement	✓	✓	✓	Relevan
21	(Brown & Flood, 2020)	School leaders & professional learning networks	✓	✓	✓	Relevan
22	(Larsen et al., 2020)	Out-of-school learning & monitoring	✗	✗	✓	Tidak relevan
23	(Gerhátová et al., 2020)	Project-based learning in physics	✗	✗	✓	Tidak relevan
24	(Limniou, 2021)	Digital device usage & academic performance	✗	✓	✓	Dipertimbangkan
25	(Kaparou, 2025)	New-in-post leaders & school improvement	✓	✓	✓	Relevan
26	(Fadhilah et al., 2024)	Leadership transformation & teacher performance	✓	✓	✓	Relevan
27	(Wijaya et al., 2025)	Transformational leadership & school quality	✓	✓	✓	Relevan
28	(Damanik, 2019)	School-based management & school quality	✓	✓	✓	Relevan
29	(Pujiastuti, 2021)	SBM implementation & quality improvement	✓	✓	✓	Relevan
30	(Hasibuan, 2021)	SBM & education quality	✓	✓	✓	Relevan
31	(Kurniawan & Wahidy, 2020)	SBM & mutu pendidikan	✓	✓	✓	Relevan
32	(Baidowi, 2020)	Manajemen sekolah & mutu	✓	✓	✓	Relevan
33	(Nurhasanah et al., 2021)	MPMBS & mutu pendidikan	✓	✓	✓	Relevan
34	(Diniyah, 2020)	Manajemen mutu & mutu lulusan	✓	✓	✓	Relevan
35	(Wahid & Santoso, 2022)	TQM & layanan pendidikan	✓	✓	✓	Relevan
36	(Fahlevi, 2023)	TQM di sekolah dasar	✓	✓	✓	Relevan
37	(Roesminingsih et al., 2022)	Perencanaan peningkatan mutu sekolah	✓	✓	✓	Relevan
38	(Fauzi, 2020)	Kepemimpinan kepala sekolah & TQM	✓	✓	✓	Relevan



No.	Penulis & Tahun	Judul (singkat)	QA1	QA2	QA3	Keterangan
39	(Azizan et al., 2022)	Kepemimpinan kepala sekolah era Covid-19	✓	✓	✓	Relevan
40	(Nur et al., 2023)	Kepemimpinan kepala sekolah era 4.0	✓	✓	✓	Relevan
41	(Suroso et al., 2023)	Supervisi kepala sekolah & mutu pembelajaran	✓	✓	✓	Relevan
42	(Sari & Rosyidi, 2021)	Strategi kepala sekolah & mutu lulusan	✓	✓	✓	Relevan
43	(Prasetya et al., 2022)	Implementasi SPMI & mutu pendidikan	✓	✓	✓	Relevan
44	(Kholiq & Syamsudin, 2021)	Manajemen sarana-prasarana & mutu	✓	✓	✓	Relevan
45	(Isnaini et al., 2021)	Sarana-prasarana & mutu pendidikan	✓	✓	✓	Relevan
46	(Suranto et al., 2022)	Manajemen sarpras & mutu pendidikan	✓	✓	✓	Relevan
47	(Fahmi & Pratama, 2021)	Manajemen kurikulum & mutu siswa	✓	✓	✓	Relevan
48	(Arnal et al., 2020)	Manajemen kesiswaan & mutu organisasi	✓	✓	✓	Relevan
49	(Supriani, 2022)	Manajemen humas & mutu madrasah	✓	✓	✓	Relevan

6. Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengekstraksi informasi utama dari setiap artikel yang dinyatakan layak berdasarkan hasil *quality assessment*. Data yang dikumpulkan meliputi fokus kajian manajemen pendidikan, strategi yang digunakan dalam peningkatan mutu sekolah, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi manajemen pendidikan. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik dan analisis deskriptif-naratif. Analisis tematik digunakan untuk mengelompokkan dan mensintesis tema-tema utama yang muncul dalam literatur sesuai dengan *research questions*, sedangkan analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan pola temuan penelitian secara sistematis dan terintegrasi.

7. Validitas dan Keterbatasan Studi

Validitas kajian *Systematic Literature Review* ini dijaga melalui penerapan prosedur penelusuran, seleksi, dan analisis literatur yang sistematis serta transparan sesuai dengan pedoman PRISMA. Penggunaan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas, penerapan *quality assessment*, serta dokumentasi tahapan seleksi literatur bertujuan meningkatkan keterlacakan dan konsistensi proses penelitian. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain potensi bias publikasi, keterbatasan basis data yang digunakan, serta variasi konteks dan pendekatan metodologis antarstudi. Oleh karena itu, hasil kajian ini perlu ditafsirkan secara hati-hati dan dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai manajemen pendidikan dan peningkatan mutu sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil sintesis dan pembahasan terhadap 49 artikel yang telah melalui proses *Systematic Literature Review* dan penilaian kualitas studi. Berdasarkan hasil *quality assessment*, sebanyak 40 artikel (81,63%) diklasifikasikan sebagai relevan, 7 artikel (14,29%) dipertimbangkan, dan 2 artikel (4,08%) dinyatakan tidak relevan. Artikel yang

tergolong relevan merupakan sumber utama dalam proses sintesis karena secara eksplisit membahas manajemen pendidikan dan peningkatan mutu sekolah serta memiliki keterkaitan langsung dengan konteks pendidikan sekolah. Artikel yang dipertimbangkan tetap digunakan secara selektif untuk memperkaya kerangka konseptual dan memperluas perspektif analisis, khususnya dalam menjelaskan mekanisme kepemimpinan dan dinamika organisasi sekolah. Sementara itu, artikel yang tidak relevan dikecualikan dari pembahasan utama karena tidak secara langsung mengkaji aspek manajemen pendidikan atau mutu sekolah. Sintesis hasil selanjutnya disusun berdasarkan *research questions* (RQ1–RQ3) untuk memastikan analisis yang terstruktur, komprehensif, dan selaras dengan tujuan penelitian.

1. Tema Utama Penelitian Manajemen Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Sekolah (RQ1)

Hasil sintesis terhadap 40 artikel yang diklasifikasikan relevan menunjukkan bahwa penelitian tentang manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah membentuk sejumlah tema utama yang berulang dan konsisten dalam literatur nasional maupun internasional. Tema-tema tersebut mencerminkan pendekatan sistemik terhadap pengelolaan sekolah, di mana peningkatan mutu tidak dipandang sebagai hasil dari satu faktor tunggal, melainkan sebagai hasil integrasi berbagai fungsi manajemen pendidikan. Ringkasan tema utama, fokus kajian, dan contoh sumber penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Sintesis Tema Utama Penelitian Manajemen Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Sekolah

No.	Tema Utama	Fokus Kajian	Contoh Sumber
1	Kepemimpinan sekolah	Kepemimpinan instruksional, transformasional, dan distribusional	(Bellibaş et al., 2021; Harris et al., 2023; Liebowitz & Porter, 2019)
2	Manajemen berbasis sekolah (MBS)	Otonomi sekolah, partisipasi pemangku kepentingan, desentralisasi	(Damanik, 2019; Kurniawan & Wahidy, 2020; Prasetya et al., 2022)
3	Manajemen mutu dan penjaminan mutu	TQM, SPMI, perbaikan berkelanjutan	(Fahlevi, 2023; Prasetya et al., 2022; Wahid & Santoso, 2022)
4	Manajemen sumber daya manusia	Profesionalisme guru, supervisi, motivasi kerja	(Liu et al., 2020; Suroso et al., 2023; Wahid & Santoso, 2022)
5	Manajemen kurikulum dan pembelajaran	Perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum	(Fahmi & Pratama, 2021; Nurhasanah et al., 2021)
6	Manajemen sarana dan prasarana	Fasilitas belajar dan lingkungan sekolah	(Isnaini et al., 2021; Kholiq & Syamsudin, 2021)
7	Manajemen kesiswaan dan humas	Layanan siswa dan hubungan sekolah–masyarakat	(Arnal et al., 2020; Supriani, 2022)

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah merupakan tema yang paling dominan dan sering diposisikan sebagai faktor penggerak utama peningkatan mutu sekolah. Studi-studi internasional menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional dan distribusional berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, kinerja guru, dan hasil belajar siswa (Bellibaş et al., 2021; Harris et al., 2023; Liebowitz & Porter, 2019). Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang membentuk visi mutu dan budaya sekolah (Bush, 2023; Meyer et al., 2020).

Tema manajemen berbasis sekolah (MBS) muncul secara konsisten dalam literatur nasional sebagai pendekatan strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan otonomi sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa MBS efektif ketika disertai dengan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, keterlibatan guru dan masyarakat, serta mekanisme evaluasi internal yang berjalan secara sistematis (Damanik, 2019; Kurniawan & Wahidy, 2020). Hal ini menegaskan bahwa desentralisasi pengelolaan pendidikan perlu diimbangi dengan kapasitas manajerial yang memadai di tingkat sekolah.

Selanjutnya, manajemen mutu dan penjaminan mutu internal dipandang sebagai kerangka operasional yang memastikan keberlanjutan peningkatan mutu sekolah. Penerapan TQM, SPMI, dan siklus perbaikan berkelanjutan mendorong sekolah untuk melakukan evaluasi diri secara sistematis dan berbasis data (Fahlevi, 2023; Wahid & Santoso, 2022). Pendekatan ini menempatkan mutu sebagai proses berkelanjutan, bukan sekadar capaian akhir. Tema lain yang tidak kalah penting adalah manajemen sumber daya manusia, khususnya pengelolaan guru. Sejumlah studi menunjukkan bahwa supervisi akademik, pengembangan profesional berkelanjutan, dan peningkatan motivasi kerja guru berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan mutu sekolah secara keseluruhan (Liu et al., 2020; Suroso et al., 2023). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kualitas guru merupakan jantung dari mutu pendidikan sekolah. Di samping itu, literatur nasional menyoroti pentingnya manajemen kurikulum, sarana dan prasarana, kesiswaan, serta humas sekolah sebagai bagian integral dari sistem manajemen pendidikan. Pengelolaan yang terencana dan terintegrasi terhadap komponen-komponen tersebut terbukti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Arnal et al., 2020; Isnaini et al., 2021; Kholiq & Syamsudin, 2021).

2. Strategi Manajemen Pendidikan yang Efektif dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (RQ2)

Sintesis terhadap artikel-artikel yang diklasifikasikan relevan menunjukkan bahwa peningkatan mutu sekolah dicapai melalui penerapan sejumlah strategi manajemen pendidikan yang terbukti efektif dan berulang dalam berbagai konteks penelitian. Strategi-strategi tersebut mencerminkan praktik manajerial yang bersifat terencana, partisipatif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Ringkasan strategi utama, karakteristik implementasi, dan sumber pendukung disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Sintesis Strategi Manajemen Pendidikan yang Efektif dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

No.	Strategi Manajemen	Karakteristik Utama	Contoh Sumber
1	Kepemimpinan instruksional dan transformasional	Fokus pada pembelajaran, visi mutu, dan penguatan guru	(Bellibaş et al., 2021; Harris et al., 2023; Liebowitz & Porter, 2019)
2	Perencanaan strategis berbasis data	Penggunaan data evaluasi dan refleksi sekolah	(Helms-Lorenz & Visscher, 2022; Meyers & VanGronigen, 2021)
3	Pengembangan profesional guru berkelanjutan	Supervisi akademik, pelatihan, kolaborasi guru	(Liu et al., 2020; Suroso et al., 2023)
4	Implementasi manajemen mutu (TQM/SPMI)	Siklus perbaikan berkelanjutan dan standar mutu	(Fahlevi, 2023; Prasetya et al., 2022; Wahid & Santoso, 2022)
5	Penguatan kolaborasi dan partisipasi stakeholder	Keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat	(Brown & Flood, 2020; Damanik, 2019)



6	Pengambilan keputusan berbasis bukti	Evidence-based leadership dan evaluasi kinerja	(Kemethofer et al., 2025; Kyriakides et al., 2021)
---	--------------------------------------	--	--

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional dan transformasional merupakan strategi yang paling dominan dan konsisten dilaporkan efektif dalam meningkatkan mutu sekolah. Studi-studi empiris menegaskan bahwa kepemimpinan yang berfokus pada proses pembelajaran, pengembangan guru, dan penciptaan visi mutu bersama mampu meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa (Bellibaş et al., 2021; Liebowitz & Porter, 2019). Strategi ini juga memperkuat budaya sekolah yang mendukung perbaikan berkelanjutan (Harris et al., 2023). Strategi perencanaan strategis berbasis data muncul sebagai pendekatan penting dalam konteks peningkatan mutu sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menggunakan data evaluasi, hasil asesmen, dan refleksi internal secara sistematis lebih mampu merancang program peningkatan mutu yang tepat sasaran (Meyers & VanGronigen, 2021). Namun demikian, beberapa studi juga menyoroti tantangan implementasi pendekatan berbasis data, terutama terkait kapasitas guru dan kepemimpinan sekolah dalam menafsirkan dan memanfaatkan data secara efektif (Helms-Lorenz & Visscher, 2022).

Selanjutnya, pengembangan profesional guru secara berkelanjutan dipandang sebagai strategi kunci yang menjembatani kebijakan manajemen dengan praktik pembelajaran di kelas. Supervisi akademik yang konstruktif, pelatihan berkelanjutan, dan kolaborasi antarguru terbukti meningkatkan kompetensi pedagogik serta motivasi kerja guru, yang pada akhirnya berdampak pada mutu pembelajaran (Liu et al., 2020; Suroso et al., 2023). Strategi implementasi manajemen mutu, seperti TQM dan SPMI, berperan sebagai kerangka sistemik yang memastikan konsistensi dan keberlanjutan peningkatan mutu sekolah. Pendekatan ini menekankan pentingnya standar mutu, evaluasi berkelanjutan, serta tindak lanjut perbaikan sebagai bagian dari budaya organisasi sekolah (Fahlevi, 2023; Wahid & Santoso, 2022). Dalam konteks ini, manajemen mutu tidak dipahami sebagai program jangka pendek, melainkan sebagai proses organisasi yang berkelanjutan. Selain itu, literatur juga menekankan pentingnya kolaborasi dan partisipasi pemangku kepentingan sebagai strategi pendukung peningkatan mutu sekolah. Keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program sekolah memperkuat legitimasi dan efektivitas kebijakan manajemen pendidikan (Brown & Flood, 2020; Damanik, 2019).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Sekolah

Sintesis terhadap artikel-artikel yang diklasifikasikan relevan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah tidak hanya ditentukan oleh strategi yang diterapkan, tetapi juga oleh sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang bersifat kontekstual dan organisasional. Faktor-faktor ini berperan dalam menentukan sejauh mana strategi manajemen dapat dijalankan secara efektif dan berkelanjutan di tingkat sekolah. Ringkasan faktor-faktor utama yang memengaruhi keberhasilan implementasi manajemen pendidikan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Sintesis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Manajemen Pendidikan

No.	Faktor Utama	Deskripsi Singkat	Contoh Sumber
-----	--------------	-------------------	---------------

1	Kepemimpinan kepala sekolah	Kapasitas kepemimpinan, visi mutu, dan komitmen perubahan	(Azizan et al., 2022; Harris et al., 2023; Liebowitz & Porter, 2019)
2	Kompetensi dan motivasi guru	Profesionalisme, kesiapan perubahan, dan motivasi kerja	(Liu et al., 2020; Sothinathan et al., 2024; Suroso et al., 2023)
3	Budaya dan iklim sekolah	Kolaborasi, kepercayaan, dan orientasi mutu	(Bush, 2023; Meyer et al., 2020)
4	Ketersediaan sumber daya	Sarana prasarana, pendanaan, dan dukungan teknis	(Isnaini et al., 2021; Kholiq & Syamsudin, 2021)
5	Sistem penjaminan mutu	Evaluasi internal, monitoring, dan tindak lanjut perbaikan	(Prasetya et al., 2022; Wahid & Santoso, 2022)
6	Dukungan pemangku kepentingan	Peran orang tua, masyarakat, dan pemangku kebijakan	(Brown & Flood, 2020; Damanik, 2019)
7	Konteks dan tantangan perubahan	Digitalisasi, krisis, dan dinamika kebijakan	(Kafa, 2025; Nur et al., 2023)

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor paling dominan yang menentukan keberhasilan implementasi manajemen pendidikan. Sejumlah studi menegaskan bahwa kepala sekolah yang memiliki visi mutu yang jelas, kemampuan manajerial yang kuat, serta komitmen terhadap perubahan berkelanjutan mampu menggerakkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan peningkatan mutu (Harris et al., 2023; Liebowitz & Porter, 2019). Dalam konteks sekolah, kepemimpinan berfungsi sebagai penghubung antara kebijakan, strategi, dan praktik pendidikan sehari-hari. Faktor kedua yang berpengaruh signifikan adalah kompetensi dan motivasi guru. Penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen pendidikan akan sulit diimplementasikan secara efektif tanpa dukungan guru yang kompeten dan termotivasi. Supervisi akademik, pengembangan profesional berkelanjutan, serta lingkungan kerja yang mendukung terbukti meningkatkan kesiapan guru dalam melaksanakan perubahan yang berorientasi pada mutu (Liu et al., 2020; Sothinathan et al., 2024; Suroso et al., 2023).

Selain itu, budaya dan iklim sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi manajemen pendidikan. Sekolah dengan budaya kolaboratif, komunikasi terbuka, dan orientasi pada pembelajaran berkelanjutan cenderung lebih mampu mengadopsi praktik manajemen mutu secara konsisten (Bush, 2023; Meyer et al., 2020). Budaya sekolah yang positif juga berfungsi sebagai mekanisme internal yang menjaga keberlanjutan peningkatan mutu. Faktor ketersediaan sumber daya, khususnya sarana prasarana dan pendanaan, turut memengaruhi efektivitas implementasi manajemen pendidikan. Beberapa studi nasional menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas dan sumber daya sering menjadi kendala utama dalam upaya peningkatan mutu sekolah, meskipun strategi manajemen telah dirancang dengan baik (Isnaini et al., 2021; Kholiq & Syamsudin, 2021).

Selanjutnya, keberadaan sistem penjaminan mutu internal berperan penting dalam memastikan bahwa implementasi manajemen pendidikan berjalan secara terarah dan berkelanjutan. Evaluasi internal yang sistematis, monitoring berkala, serta tindak lanjut perbaikan memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kelemahan dan melakukan penyesuaian strategi secara berkelanjutan (Prasetya et al., 2022; Wahid & Santoso, 2022). Terakhir, literatur juga menekankan pentingnya dukungan pemangku kepentingan dan kemampuan sekolah dalam merespons tantangan perubahan, seperti digitalisasi pendidikan dan kondisi krisis. Dukungan eksternal yang kuat serta kemampuan adaptasi organisasi sekolah



terbukti memperkuat keberhasilan implementasi manajemen pendidikan dalam berbagai konteks (Brown & Flood, 2020; Kafa, 2025).

4. Sintesis Integratif: Arah Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Bermutu

Hasil *Systematic Literature Review* ini menegaskan bahwa peningkatan mutu sekolah merupakan proses integratif dan berkelanjutan yang dibangun melalui sinergi antara kepemimpinan sekolah, strategi manajemen pendidikan, dan faktor kontekstual pendukung. Sintesis RQ1–RQ3 menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai poros utama yang menggerakkan penerapan manajemen berbasis sekolah, penjaminan mutu internal, pengelolaan sumber daya manusia, serta perencanaan berbasis data. Strategi-strategi tersebut terbukti efektif ketika dijalankan secara konsisten dan selaras dengan budaya sekolah yang kolaboratif serta berorientasi pada pembelajaran.

Lebih lanjut, temuan ini memperkuat pandangan bahwa manajemen pendidikan berbasis mutu tidak dapat dipahami sebagai praktik administratif semata, melainkan sebagai proses kepemimpinan strategis yang adaptif terhadap dinamika perubahan dan kebutuhan sekolah. Keberhasilan peningkatan mutu sekolah ditentukan oleh keselarasan antara kebijakan, kapasitas sumber daya manusia, sistem penjaminan mutu, dan dukungan pemangku kepentingan. Dengan demikian, sintesis ini menawarkan kerangka konseptual yang menempatkan kepemimpinan sebagai penggerak utama, strategi manajemen sebagai instrumen operasional, dan konteks sekolah sebagai faktor penentu keberlanjutan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap 49 artikel, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan memiliki peran strategis dalam peningkatan mutu sekolah melalui pendekatan yang bersifat sistemik dan berkelanjutan. Kajian ini menunjukkan bahwa tema utama penelitian berpusat pada kepemimpinan sekolah, manajemen berbasis sekolah, penjaminan mutu internal, serta pengelolaan sumber daya pendidikan sebagai fondasi peningkatan mutu. Strategi manajemen yang efektif ditandai oleh kepemimpinan instruksional dan transformasional, perencanaan berbasis data, pengembangan profesional guru, serta penerapan sistem manajemen mutu yang konsisten. Keberhasilan implementasi strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi dan motivasi guru, budaya sekolah, ketersediaan sumber daya, serta dukungan pemangku kepentingan. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa peningkatan mutu sekolah bukanlah hasil dari satu kebijakan atau program tunggal, melainkan merupakan hasil sinergi berbagai fungsi manajemen pendidikan yang dijalankan secara terpadu dan adaptif terhadap konteks sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnal, F. M., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu organisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1820–1827. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.652>
- Azizan, N., Armanto, D., & Arafat, M. A. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era Covid-19. *DIRASATUL IBTIDAIYAH*, 2(1), 71–83. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5622>



- Baidowi, A. (2020). Manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 76–86. <https://doi.org/10.18592/moe.v6i2.5560>
- Bellibaş, M. Ş., Gümüş, S., & Liu, Y. (2021). Does school leadership matter for teachers' classroom practice? The influence of instructional leadership and distributed leadership on instructional quality. *School Effectiveness and School Improvement*, 32(3), 387–412. <https://doi.org/10.1080/09243453.2020.1858119>
- Benoliel, P., & Berkovich, I. (2021). Learning from intelligent failure: An organizational resource for school improvement. *Journal of Educational Administration*, 59(4), 402–421. <https://doi.org/10.1108/JEA-07-2020-0155>
- Bernhard, R., McDermott, T., Hasenhüttl, C., Burn, K., & Sammons, P. (2024). A focus on quality of teaching in schools increases students' progress of attainment: Evidence from English secondary schools. *School Effectiveness and School Improvement*, 35(4), 506–530. <https://doi.org/10.1080/09243453.2024.2398601>
- Böse, S., & Brauckmann-Sajkiewicz, S. (2021). (In) effective leadership? Exploring the interplay of challenges, goals and measures in the context of school improvement. *Journal of Educational Administration*, 59(4), 454–471. <https://doi.org/10.1108/JEA-07-2020-0162>
- Brown, C., & Flood, J. (2020). The three roles of school leaders in maximizing the impact of Professional Learning Networks: A case study from England. *International Journal of Educational Research*, 99, 101516. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.101516>
- Bush, T. (2023). The importance of middle leadership for school improvement. *Educational Management Administration & Leadership*, 51(2), 267–269. <https://doi.org/10.1177/17411432221144628>
- Damanik, R. (2019). Pengaruh manajemen berbasis sekolah dan komite sekolah terhadap mutu sekolah. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 5(1), 41–52. <https://doi.org/10.37755/sjip.v5i1.153>
- Diniyah, U. S. (2020). Implementasi manajemen mutu sebagai upaya meningkatkan mutu lulusan di MTs Al Huda Sumberjo Tunglur Badas. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(4), 73–89. <https://doi.org/10.2906/salimiya.v1i4.201>
- Fadhilah, N., Shohib, M. W., Margatama, P., & Nubail, A. (2024). School leadership transformation: Improving teacher performance through strategic decision-making. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 10(1), 11–18. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v10i01.9910>
- Fahlevi, A. A. T. (2023). Implementasi Total Quality Management (TQM) di SD Laboratorium UM. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(2), 231–242. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i2.160>
- Fahmi, N. N., & Pratama, A. S. (2021). Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu siswa Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 2(2), 73–87. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v2i2.1356>
- Fauzi, H. N. (2020). Kinerja kepala sekolah sebagai leader dalam manajemen mutu terpadu di SD Muhammadiyah Pendowoharjo. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 1(2), 29–38. <https://doi.org/10.26555/jiei.v1i2.905>



- Gerhátová, Ž., Perichta, P., & Palcut, M. (2020). Project-based teaching of the topic “energy sources” in physics via integrated e-learning—pedagogical research in the 9th grade at two primary schools in Slovakia. *Education Sciences*, 10(12), 371. <https://doi.org/10.3390/educsci10120371>
- Gurr, D., Drysdale, L., & Goode, H. (2020). Global research on principal leadership. In *Oxford Research Encyclopedia of Education*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.714>
- Hallinger, P. (2018). Bringing context out of the shadows of leadership. *Educational Management Administration & Leadership*, 46(1), 5–24. <https://doi.org/10.1177/1741143216670652>
- Harris, A., Ismail, N., & Jones, M. (2023). Leading the improvement of underperforming schools: Reviewing the contemporary evidence. *International Journal of Educational Management*, 37(5), 949–967. <https://doi.org/10.1108/IJEM-02-2023-0049>
- Hasibuan, S. M. (2021). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v2i1.41>
- Helms-Lorenz, M., & Visscher, A. J. (2022). Unravelling the challenges of the data-based approach to teaching improvement. *School Effectiveness and School Improvement*, 33(1), 125–147. <https://doi.org/10.1080/09243453.2021.1946568>
- Isnaini, N., Yahya, F., & Sabri, M. (2021). Peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI NW 1 Kembang Kerang. *Jurnal Manajemen & Budaya*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v1i1.76>
- Jarl, M., Andersson, K., & Blossing, U. (2021). Organizational characteristics of successful and failing schools: A theoretical framework for explaining variation in student achievement. *School Effectiveness and School Improvement*, 32(3), 448–464. <https://doi.org/10.1080/09243453.2021.1903941>
- Kafa, A. (2025). Exploring integration aspects of school leadership in the context of digitalization and artificial intelligence. *International Journal of Educational Management*, 39(8), 98–115. <https://doi.org/10.1108/IJEM-11-2024-0703>
- Kaparou, M. (2025). New-in-post leaders in challenging contexts: School improvement trajectories and the emerging dynamics of stakeholders within Multi-Academy Trusts in England. *Leadership and Policy in Schools*, 1–23. <https://doi.org/10.1080/15700763.2025.2539803>
- Kemethofer, D., Helm, C., & Warwas, J. (2025). Does educational leadership enhance instructional quality and student achievement? The case of Austrian primary school leaders. *International Journal of Leadership in Education*, 28(3), 461–485. <https://doi.org/10.1080/13603124.2021.2021294>
- Kholiq, I. N., & Syamsudin, M. (2021). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 3(2), 253–269. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v3i2.1152>
- Kurniawan, S. A., & Wahidy, A. (2020). Penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3409–3418. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.864>



- Kyriakides, L., Antoniou, P., & Dimosthenous, A. (2021). Does the duration of school interventions matter? The effectiveness and sustainability of using the dynamic approach to promote quality and equity. *School Effectiveness and School Improvement*, 32(4), 607–630. <https://doi.org/10.1080/09243453.2021.1923534>
- Larsen, Y. C., Groß, J., & Bogner, F. X. (2020). Bringing out-of-school learning into the classroom: Self- versus peer-monitoring of learning behaviour. *Education Sciences*, 10(10), 284. <https://doi.org/10.3390/educsci10100284>
- Liebowitz, D. D., & Porter, L. (2019). The effect of principal behaviors on student, teacher, and school outcomes: A systematic review and meta-analysis of the empirical literature. *Review of Educational Research*, 89(5), 785–827. <https://doi.org/10.3102/0034654319866133>
- Limniou, M. (2021). The effect of digital device usage on student academic performance: A case study. *Education Sciences*, 11(3), 121. <https://doi.org/10.3390/educsci11030121>
- Liu, Y., Bellibaş, M. Ş., & Gümüş, S. (2021). The effect of instructional leadership and distributed leadership on teacher self-efficacy and job satisfaction: Mediating roles of supportive school culture and teacher collaboration. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(3), 430–453. <https://doi.org/10.1177/1741143220910438>
- Meyer, F., Bendikson, L., & Le Fevre, D. M. (2023). Leading school improvement through goal-setting: Evidence from New Zealand schools. *Educational Management Administration & Leadership*, 51(2), 365–383. <https://doi.org/10.1177/1741143220979711>
- Meyers, C. V., & VanGronigen, B. A. (2021). Planning for what? An analysis of root cause quality and content in school improvement plans. *Journal of Educational Administration*, 59(4), 437–453. <https://doi.org/10.1108/JEA-07-2020-0156>
- Ni, Y., Li, B., Su, Y., & Xia, J. (2024). Unveiling leadership priorities: A comparative study of principal time use across high school types. *Journal of Educational Administration*, 62(2), 255–273. <https://doi.org/10.1108/JEA-05-2023-0118>
- Nur, F. N., Rahman, M. H., & Bakar, M. T. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di era Revolusi Industri 4.0. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(1), 99–110. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i1.989>
- Nurhasanah, S., Hajar, E. S., & Subhi, I. (2021). Meningkatkan mutu pendidikan melalui Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). *KARIMIYAH: Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, 1(1), 41–52. <https://doi.org/10.59623/karimiyah.v1i1.1>
- Prasetya, D. B., Radiana, U., Junanto, T., & Mening, H. (2022). Implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Kristen Bukit Pengharapan Kabupaten Sanggau. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 1(2), 51–58. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v1i2.586>
- Pujiastuti, E. (2021). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 700–711. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2022>



- Roesminingsih, M. V., Hariastuti, T. R., & Agustina, F. (2022). Perencanaan peningkatan mutu sekolah di SMKN Purwosari Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1892–1906. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3234>
- Sari, I. E., & Rosyidi, S. M. H. (2021). Strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di SMK Idhotun Nasyiin Desa Sugihwaras Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 23–31. <https://doi.org/10.55352/mudir.v3i1.338>
- Sothinathan, J. S., Adams, D., & Mohd Radzi, N. (2024). From leadership to allegiance: The interplay of middle leadership, teacher job satisfaction and commitment in schools. *International Journal of Educational Management*, 38(5), 1342–1356. <https://doi.org/10.1108/IJEM-01-2024-0057>
- Supriani, Y. (2022). Implementasi manajemen humas dalam meningkatkan mutu madrasah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 587–594. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.453>
- Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>
- Suroso, C., Abdullah, G., & Wuryandini, E. (2023). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri di Kabupaten Pekalongan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 737–743. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1332>
- Veletić, J., & Olsen, R. V. (2024). Exploring school leadership profiles across the world: A cluster analysis approach to TALIS 2018. *International Journal of Leadership in Education*, 27(5), 1090–1116. <https://doi.org/10.1080/13603124.2021.1953612>
- Wahid, A., & Santoso, T. I. (2022). Implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan layanan pendidikan di Sekolah Insan Cendekia Madani Serpong. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5270–5281. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i3.3928>
- Wijaya, S. R., El Khuluqo, I., & Istaryatiningtias, I. (2025). School quality improvement through transformational leadership and teacher performance: A study in Cengkareng District. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 11(2), 223–234. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v11i02.11332>
- Yang, M., & Thien, L. M. (2024). Fostering teachers' readiness for leadership roles: The dynamic interplay among positive school culture, affective-identity motivation to lead and teacher optimism. *International Journal of Educational Management*, 38(6), 1685–1709. <https://doi.org/10.1108/IJEM-04-2024-0202>